

**PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS ICT DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-KABUPATEN
SLEMAN**

**KNOWLEDGE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS BASED ON
LEARNING MEDIA ICT IN SENIOR HAIGH SCHOOL IN SLEMAN
REGENCY**

Oleh : Akmal Aroma, Nur Rohmah Muktiani, M.Pd, PJKR, FIK, UNY,
akmalaroma3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah menengah atas di kabupaten sleman terhadap media pembelajaran berbasis ICT di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru PJOK SMA Se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 40 orang. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji korelasi. Reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan kategori Pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 8 orang (20 %), kategori tinggi sebanyak 32 orang (80 %), sehingga dapat disimpulkan kategori Pengetahuan Sebagian Besar Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman adalah tinggi.

Kata kunci: *Pengetahuan, Guru PJOK, Media Pembelajaran Berbasis ICT*

Abstract

The research of this study was to determine how much the level of knowledge PJOK teachers in senior high school at Sleman regency based on ICT learning media in the physical education learning process. This research was under descriptively quantitative method, that used is the survey of method. The research instrument used to collecting data in this study was a questionnaire. The subjects of research used were high school physical education teachers in Sleman Regency who had 40 peoples. This research to analyze the data used descriptive statistics with percentages. The validity in this study uses the correlation test formula. The reliability of this study uses the Cronbach Alpha formula. Based on the results of the study, there was a tendency for the category of physical education teachers knowledge of ICT-based learning media in Sleman Senior

High Schools in the low category to be absent (0%), medium category by 8 peoples (20%), high category by 32 peoples (80%), so it can be concluded that the category of knowledge of the majority of physical education teachers on ICT-based learning media in high schools throughout Sleman Regency is high.

Keywords: Knowledge, Physical Education Teachers, ICT Based Learning Media

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Nugraha, 2008:34). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2A: “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh

lingkungan, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (Arsyad, 2006: 1).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk pada kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih banyak praktek dilapangan yang melibatkan aktifitas fisik siswa dari pada di dalam kelas. Profesionalisme guru sebagai

pendidik tetap harus dibekali dengan kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT), karena dengan menggunakan Teknologi dapat memudahkan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan pesan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berasal dari bahasa Inggris yaitu *Information and Communication Technologies* (ICT) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan

teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah penggunaan alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi adalah penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lain.

Perkembangan

Information and Communication Technology (ICT) dalam beberapa dekade terakhir berjalan sangat pesat dengan perkembangan teknologi telekomunikasi, sehingga memudahkan semua orang dapat mengakses informasi dari seluruh dunia dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya untuk mendukung dan

mempermudah aktivitas kehidupan manusia, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Pendapat Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Seirama dengan pendapat Arikunto (2006: 302) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk

menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka dengan analisis data penyebaran tes pengetahuan atau kuisioner. Bryman (2005:63) mendefinisikan proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Skor total dari hasil penyebaran angket ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang

dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan mengikuti pertemuan rutin MGMP Guru PJOK SMA se-Kabupaten Sleman yang dilaksanakan 22 juli – 22 agustus 2019 dan di lakukan secara online dengan memberikan link google form melalui aplikasi chat whatsapp.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) di 24 sekolah di kabupaten Sleman yang berjumlah 40 orang.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut

apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil tes pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis ICT.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN

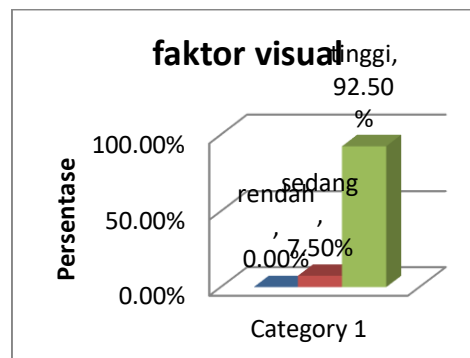
1. Pengetahuan media Visual

Pengetahuan media Visual dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 5; rerata = 4,55; median = 5; modus = 5 dan *standard deviasi* = 0,78.

Tabel 6. Kecenderungan kategori Pengetahuan media Visual

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 3,33	37	92,5
Sedang	1,67 s/d 3,33	3	7,5
Rendah	< 1,67	0	0
Jumlah		40	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan media Visual

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan Pengetahuan media Visual pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0 %), kategori sedang sebanyak 3 orang (7,5 %), kategori tinggi sebanyak 37 siswa (92,5 %).

1. Pengetahuan media Audio Visual

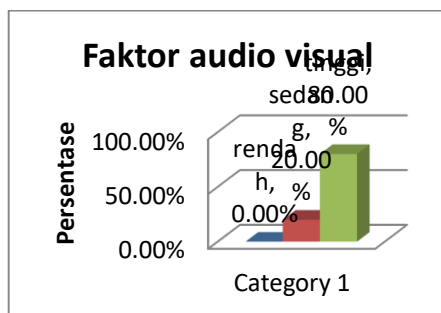
Pengetahuan media Audio Visual dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 5; rerata = 4,10;

median = 4; modus = 4 dan *standard deviasi* = 0,78.

Tabel 7. Kecenderungan kategori Pengetahuan media Audio Visual

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 3,33	32	80
Sedang	1,67 s/d 3,33	8	20
Rendah	< 1,67	0	0
Jumlah		40	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan media Audio Visual

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan Pengetahuan media Audio Visual

pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0 %), kategori sedang sebanyak 8 siswa (20 %), kategori tinggi sebanyak 32 siswa (80 %).

2. Pengetahuan Media Komputer

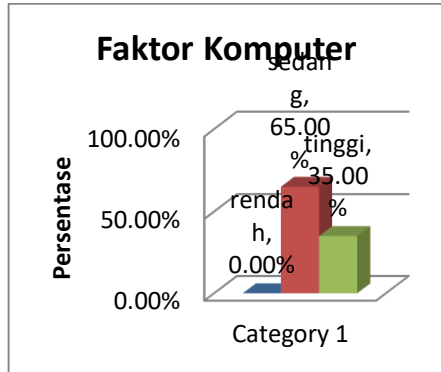
Pengetahuan media Komputer dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 2; skor maksimum = 6; rerata = 3, 92; median = 4; modus = 5 dan *standard deviasi* = 0,79.

Tabel 8. Kecenderungan kategori Pengetahuan media Komputer

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 4	14	35
Sedang	2 s/d 4	26	65
Rendah	< 2	0	0
Jumlah		40	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk

diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan media Komputer

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan pada Pengetahuan media Komputer pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0 %), kategori sedang sebanyak 26 siswa (65 %), kategori tinggi sebanyak 14 siswa (35 %).

3. Pengetahuan media internet

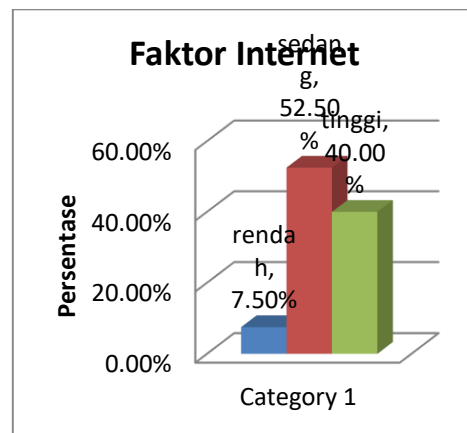
Pengetahuan media internet dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 1; skor

maksimum = 5; rerata = 3,25; median = 3; modus = 3 dan *standard deviasi* = 1,17.

Tabel 9. Kecenderungan kategori Pengetahuan media internet

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 3,33	16	40
Sedang	1,67 s/d 3,33	21	52,5
Rendah	< 1,67	3	7,5
Jumlah		40	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan media internet

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori pada Pengetahuan media internet kategori rendah sebesar 3 orang (7,5 %), kategori sedang sebanyak 21 orang (52,5 %), kategori tinggi sebanyak 16 siswa (40 %).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu kategori Pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Sleman pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 8 orang (20 %), kategori tinggi sebanyak 32 orang (80 %)

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam pembelajaran pendidikan jasmani,
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT dapat teridentifikasi secara luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi pengetahuan Guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT siswa dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008).
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad. A (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 (2003), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 40 ayat 2A.